

MBKM, Stop ataukah Berlanjut? Studi Implementasi dan Evaluasi Program MBKM di Prodi Teknik Kimia UMS

Malik Musthofa^{1*}, Eni Budiwati², Anisa Ur Rahmah³

^{1,2,3} Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Gedung F Lantai dua
Fakultas Teknik, Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta, Jawa Tengah 57162

* email: mmm160@ums.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to describe, analyse and evaluate the implementation of the MBKM program in the Chemical Engineering Department (CED) of UMS. Based on this process, various benefits and challenges can be mapped, so that recommendations for the implementation of MBKM can be formulated. This research was conducted using a survey method to students, lecturers, and staff at the CED of UMS. In addition, supporting data from the MBKM program report is also used. The two data are then analysed, and conclusions are drawn to become the basis for recommendations. The results showed that students and staff still did not have a good understanding of the MBKM program, so a more massive socialization program was needed both online and offline. Then, the MBKM internship program provides outcomes that have the potential for scientific publications and patents. This program clearly encourages the improvement of higher education KPIs. In fact, furthermore, the internship program can be followed up with the establishment of a study centre to realize collaboration between the campus and the Business and Industrial World (DUDI).*

Keywords: MBKM; analysis, implementation; recommendation.

Abstrak. *Tujuan dari riset ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan program MBKM di Prodi Teknik Kimia UMS. Berdasarkan proses tersebut berbagai manfaat maupun tantangan dapat dipetakan, sehingga rekomendasi terhadap pelaksanaan MBKM dapat dirumuskan. Penelitian ini lakukan dengan metode survei terhadap mahasiswa, dosen, serta tendik di Prodi Teknik Kimia UMS. Selain itu, data pendukung dari laporan program MBKM juga digunakan. Kedua data tersebut kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan untuk menjadi dasar rekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dan tendik di Prodi Teknik Kimia UMS masih belum memiliki pemahaman program MBKM dengan baik, sehingga perlu program sosialisasi yang lebih masif baik secara daring maupun luring. Kemudian, program magang MBKM memberikan luaran yang berpotensi untuk publikasi ilmiah dan paten/HAKI. Program ini jelas mendorong peningkatan IKU perguruan tinggi. Bahkan, lebih jauh lagi, program magang tersebut dapat ditindaklanjuti dengan pembentukan pusat studi untuk merealisasikan kerjasama antara kampus dan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).*

Kata Kunci: MBKM; implementasi; analisis; rekomendasi.

PENDAHULUAN

Dalam tiga tahun terakhir, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) gencar menggulirkan program-program inovatif di bidang pendidikan tinggi [1]. Program tersebut antara lain Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM). Bahkan, saat pandemik COVID-19 belum usai, Kemendikbud melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) meluncurkan sebuah buku tentang pembelajaran perguruan tinggi dan implementasi merdeka belajar di masa pandemi Covid-19 [2]. Implementasi dari program MBKM ini adalah berbagai kegiatan yang mendorong mahasiswa untuk beraktivitas di luar kampus, seperti pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, proyek kemanusiaan, dan berbagai program lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut kemudian dikenal dengan 8 kegiatan MBKM.

Program MBKM tersebut juga telah diimplementasikan di Program Studi Teknik Kimia (PSTK) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dalam satu tahun ini, yaitu magang

industri selama 6 bulan. Tujuan utama dari magang ini adalah mengenalkan kepada mereka tentang dunia usaha dan dunia industri (DUDI) di bidang Teknik Kimia, belajar menyelesaikan permasalahan yang nyata dan kompleks, mengembangkan keterampilan tambahan seperti *problem analysis* dan *problem solving*, etika profesi, dan berbagai *skill* lainnya. Meskipun program ini memberikan manfaat yang besar bagi banyak pihak (mahasiswa, dosen, dan mitra), namun, karena program ini masih tergolong baru, maka dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala. Evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program MBKM ini perlu dilakukan sehingga pelaksanaan program ke depannya menjadi lebih baik.

Pada artikel ini, implementasi program MBKM di PSTK UMS dideskripsikan, serta dianalisis dari berbagai aspek, serta dievaluasi. Manfaat serta hambatan dalam pelaksanaan program MBKM juga dibahas secara mendetail. Berdasarkan analisis dan evaluasi tersebut kemudian dirumuskan rekomendasi untuk pelaksanaan MBKM pada periode berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA KEGIATAN MBKM

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan (pengetahuan dan keterampilan) sehingga siap dan tanggap dalam merespon berbagai perubahan (dalam semua aspek kehidupan, sosial, ekonomi, budaya, termasuk pendidikan) yang berlangsung secara cepat dan dinamis [3]. Dalam program ini mahasiswa diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan diri, memperkaya pengalaman, mengasah skill, serta meningkatkan kompetensi melalui proses pembelajaran di luar program studi, bahkan di luar kampus [4].

Dalam tahap implementasi, program MBKM ini dikemas dalam berbagai bentuk kegiatan yang dikenal dengan 8 kegiatan MBKM, yaitu sebagaimana dipaparkan pada Gambar 1 [3].



Gambar 1. Delapan Kegiatan MBKM

Delapan Indikator Kinerja Utama (IKU) MBKM

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program MBKM maka Mendikbud menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU) [5]. Bahkan IKU ini menjadi ukuran kinerja bagi seluruh perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. 8 IKU tersebut adalah sebagaimana dipaparkan pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2: Delapan IKU Perguruan Tinggi

Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM)

Untuk mendorong dan mempercepat perguruan tinggi dalam pencapaian 8 IKU, maka pada tahun 2020 Kemendikbud menggulirkan Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM). Dalam implementasinya, kemendikbud menyediakan anggaran bagi universitas yang memenangkan kompetisi untuk menyelenggarakan program-program berbasis MBKM, sehingga dapat mempercepat pencapaian 8 IKU universitas tersebut. Melalui program ini Kemendikbudristek membiayai 142 universitas, dan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), khususnya PSTK, termasuk di dalamnya, yaitu PKKM Liga 1 [6].

Kebijakan MBKM di Tingkat Kementerian

Selain beberapa kebijakan yang telah disinggung sebelumnya, Kemendikbud juga membuat beberapa kebijakan penting dan strategis, yaitu (1) otonomi pembukaan prodi baru, (2) proses reakreditasi secara otomatis dan sukarela, dan (3) hak belajar tiga semester di luar program studi [7].

Tabel 1. Kebijakan Kementerian Terkait MBKM

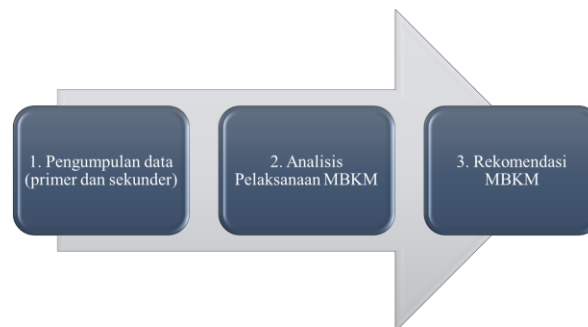
No	Kebijakan	Keterangan
1	Otonomi pembukaan prodi baru	Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) memiliki otonomi pembukaan program studi baru.
2	Proses re-akreditasi dilakukan secara otomatis dan sukarela	Program re-akreditasi bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat.
3	Hak belajar tiga semester di luar program studi dan perubahan definisi SKS	Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak satu semester.

Kebijakan MBKM di UMS

UMS telah merespond program MBKM ini dengan aktif, yaitu menetapkan 8 kegiatan MBKM menjadi kegiatan resmi Kampus Merdeka di UMS melalui Keputusan Rektor UMS no 72/II/2020 [8]. Setahun kemudian, melalui Surat Edaran Rektor no 743/A.2-II/BR/VIII/202, UMS menerbitkan Pedoman Pelaksanaan, Penilaian, Konversi, & Mekanisme Program MBKM, PHP2D, & PKM berbasis OBE [9]. Bahkan UMS juga berpartisipasi aktif dalam program PPKM dengan membentuk task force PPKM [10], dan termasuk kampus yang berhasil memenangkan kompetisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode survei dengan menggunakan aplikasi spada (Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan). Survei dilangsungkan pada 15-19 Desember 202 dengan responden dosen (17 orang), mahasiswa (391 orang) dan tenaga kependidikan (1 orang) di Program Studi (Prodi) Teknik Kimia (PSTK) UMS. Data yang diperoleh dari survei (data primer) ini kemudian digabungkan dengan data sekunder yang diperoleh dari literatur dan hasil penelitian terkini terkait dengan MBKM, dan digunakan untuk melakukan analisis pelaksanaan program MBKM di PSTK UMS. Dari analisis tersebut kemudian dirumuskan rekomendasi untuk pelaksanaan MBKM pada periode selanjutnya. Secara garis besar pelaksanaan penelitian ini adalah sebagaimana dipaparkan pada Gambar 3.



Gambar 3: Tahapan dalam penelitian

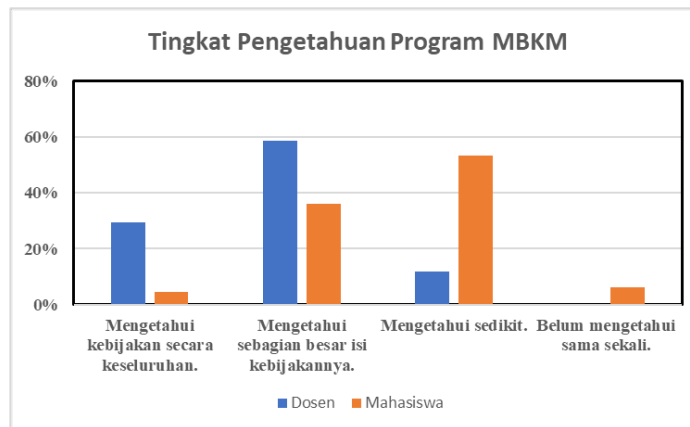
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Hasil Survei

Analisis data survei MBKM di PSTK memberikan hasil penting dan signifikan dalam memotret persepsi responden (dosen, mahasiswa, dan tendik) terhadap program MBKM, serta menggali masukan dari responden terkait program MBKM yang telah berjalan. Hasil survei tersebut juga bermanfaat untuk pertimbangan dalam proses evaluasi dan perbaikan pada pelaksanaan MBKM pada periode selanjutnya. Berikut adalah beberapa poin penting dari hasil survei MBKM ini:

1. Tingkat pengetahuan kebijakan program MBKM

Program MBKM sudah digulirkan oleh kemendikbud sejak 2020. Sejak digalakkan, dosen PSTK UMS telah memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap kebijakan program MBKM, namun sebaliknya, mayoritas mahasiswa (dan tendik) belum memahaminya dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi kebijakan MBKM belum sampai pada level mahasiswa dengan baik. Program sosialisasi MBKM ke mahasiswa oleh prodi nampaknya juga dirasa masih kurang. Hal ini kemungkinan disebabkan panduan pelaksanaan MBKM dari universitas untuk level prodi masih sangat terbatas, tidak langsung dapat diimplementasikan di PSTK. Di sisi yang lain PSTK UMS belum menyusun panduan yang baku untuk program MBKM yang sesuai dengan karakteristik PSTK.



Gambar 4. Tingkat pemahaman responden terhadap kebijakan MBKM

Terkait dengan sosialisasi MBKM ini, hasil survei menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi baik secara daring maupun luring menjadi metode sosialisasi yang paling efektif bagi dosen, mahasiswa dan tendik, selain juga sosialisasi melalui website universitas.

2. Berbagai Perspektif Mahasiswa terhadap Program MBKM

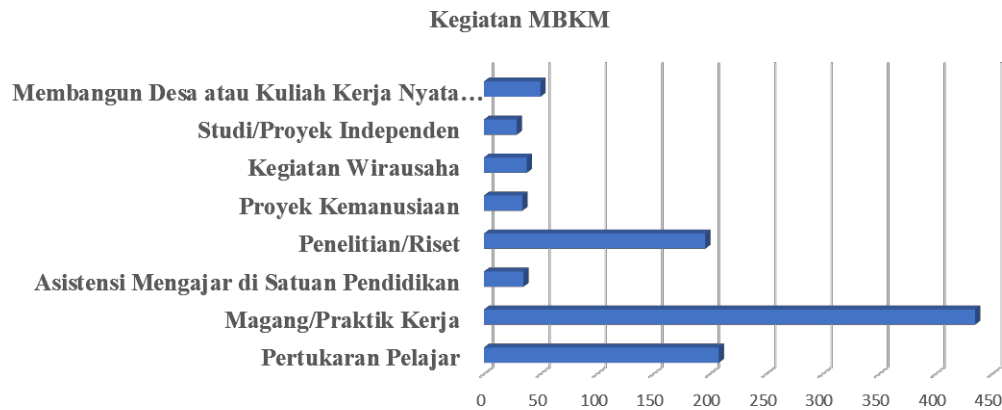
Meskipun pemahaman mahasiswa PSTK terhadap program MBKM masih kurang tingkat ketertarikan mereka terhadap program MBKM cukup tinggi, yaitu 65%. Bahkan lebih dari separuh dari responden menyatakan siap mengikuti program tersebut. Diantara hal-hal yang memotivasi mereka antara lain bahwa program MBKM ini diyakini dapat memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dan sebagainya, yang diperlukan saat kuliah maupun setelahnya. Hal menarik lainnya adalah bahwa 62% mahasiswa PSTK meyakini bahwa program MBKM tidak mengganggu pada kelulusan/masa studi. Semua perspektif ini dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Berbagai Perspektif Mahasiswa Terhadap Program MBKM

No	Pernyataan	Hasil
1	Ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM.	65% sangat tertarik
2	Menyiapkan diri untuk mengikuti MBKM	57% siap
3	Kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan (<i>problem analysis and problem solving</i> , etika profesi, dll).	77% setuju
4	Kemanfaatan kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	66% sangat bermanfaat
5	Kegiatan MBKM akan berimplikasi pada masa studi.	62 % tetap tepat waktu

3. Program Favorit MBKM

Program MBKM memiliki 8 kegiatan utama sebagaimana digambarkan di Gambar 1. Namun, program yang paling diminati mahasiswa adalah magang/praktik kerja, sebagaimana dipaparkan pada Gambar 5. Hal ini kemungkinan dikarenakan program magang/praktik kerja sudah diimplementasikan sebelum digulirkannya MBKM. Selain itu, karakteristik magang/praktik kerja bersesuaian dengan PSTK.



Gambar 5. Minat Mahasiswa PSTK terhadap Kegiatan MBKM

Pelaksanaan MBKM di PSTK UMS

Program MBKM di Prodi Teknik Kimia berupa magang mahasiswa di mitra PSTK. Program ini diikuti oleh 60 mahasiswa selama 6 bulan. Mereka memilih magang sesuai dengan minat dan konsentrasi masing-masing, yaitu bidang limbah rumah sakit, bidang batik dan pewarna alam, serta bidang minyak atsiri. Jadi, setiap bidang konsentrasi diikuti oleh 20 mahasiswa. Adapun mitra magang ini adalah RSUD Moewardi Surakarta, PKU Muhammadiyah Surakarta, Batik Akassia Yogyakarta, Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Yogyakarta, Komunitas Batik Laweyan, dan Rumah Atsiri Indonesia, sebagaimana dipaparkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Program Magang MBKM di PSTK UMS

No	Konentrasi	Mitra	Luaran
1	Limbah Rumah sakit	RSUD Moewardi Surakarta PKU Muhammadiyah Surakarta	Publikasi Ilmiah
2	Batik dan Pewarna Alam	Batik Akassia Yogyakarta Balai Besar Kerajinan dan Batik (BBKB) Yogyakarta Komunitas Batik Laweyan	Publikasi Ilmiah, Paten sederhana
3	Minyak Atsiri	Rumah Atsiri Indonesia	Publikasi Paten sederhana

Program magang ini dikonversi untuk mata kuliah praktik dan penelitian, serta lima matakuliah pilihan di PSTK, dengan total 15 SKS. Di akhir magang mereka membuat laporan akhir yang merupakan integrasi antara kerja praktik dan penelitian. Dan, laporan penelitian tersebut kemudian dipublikasikan di jurnal ilmiah atau seminar nasional/internasional. Selain itu, hasil magang mereka yang berupa produk, misalnya minyak atsiri, pewarna alam, sert alat penyuling atsiri berpotensi untuk didaftarkan ke paten.



Gambar 6. (1) Magang di Batik Akasia; (2) Perancangan Alat Penyuling Minyak Atsiri

Manfaat

Kegiatan MBKM di PSTK UMS memberikan manfaat yang besar ke banyak pihak, yaitu:

1. Mahasiswa.

Bagi mahasiswa, kegiatan magang ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang yang diminati, menambah wawasan tentang bidang konsentrasi, serta berpeluang mempercepat masa studi.

2. Dosen

Bagi dosen, magang ini merupakan peluang untuk merealisasikan Kerjasama Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) serta meningkatkannya, memperbesar peluang riset bersama mitra dengan membentuk pusat studi.

3. Mitra

Mitra industri dapat melakukan penelitian dan pengembangan produk atau proses (*Research and Development*) melalui mahasiswa yang magang tersebut, serta memperluas jejaring bisnis, serta kerjasama dengan universitas sebagai dosen praktisi.

Kendala/Hambatan

Karena program MBKM ini masih baru dan juga masih dalam situasi pandemi COVID-19, maka program magang ini masih menemui beberapa kendala diantaranya: proses magang tidak optimal (sebagian waktu dilaksanakan secara daring), beberapa instrument belum siap, komunikasi dan pembimbingan terbatas, dan *time schedule* program yang masih dinamis.

Rekomendasi dan Tindaklanjut

Berdasarkan faktor manfaat serta kendala tersebut di atas maka berikut tindak lanjut yang dapat dilakukan:

1. Memperbaiki persiapan pelaksanaan program MBKM sehingga kendala/hambatan dapat diminimalisasi.
2. Hasil magang berupa produk didaftarkan ke paten atau Hak Kekayaan Intelektual (HAKI).
3. Membentuk pusat studi limbah rumah sakit, pusat studi batik dan pusat studi minyak atsiri untuk meningkatkan Kerjasama PSTK dengan mitra.

SIMPULAN

Program MBKM di PSTK terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, dosen, dan juga mitra. Bahkan, program ini mampu meningkatkan secara signifikan IKU UMS, yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus. Dengan memperbaiki kekurangan dan kendala yang ada, maka program MBKM ini sangat direkomendasikan untuk dilanjutkan dan ditingkatkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) serta Setditjen Dikti Ristek yang telah memberi pembiayaan kegiatan riset ini melalui Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Kontrak Nomor: 404/PPK/Kerma/PKS/2021.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mendikbud Nadiem: 8 Program Prioritas Merdeka Belajar di Tahun 2021 (<https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/06/065358771/mendikbud-nadiem-8-program-prioritas-merdeka-belajar-di-tahun-2021?page=all>, diakses 25 Des 2021, pukul 16.15 WIB).
2. Tim Penyusun, 2020, Buku Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
3. Tim Penyusun, 2020, Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
4. Makarim, N.A., 2020, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 3 tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Dirjen Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan Hukum dan Ham Republik Indonesia, Jakarta.
5. Makarim, N.A., 2020, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 754/P/2020 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
6. Direktur Jenderal, 2021, Surat Kemendikbudristek no 0324/E.E1/KM.11.02/2021 tentang Pengumuman Penerima Bantuan Pemerintah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM), Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270.
7. Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka, 2020, (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>, diakses 25 Desember 2021, pukul 13.30 WIB).
8. Rektor, 2020, Keputusan Rektor UMS no 72/II/2020 tentang Ketentuan Aktivitas Merdeka Belajar Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
9. Rektor, 2021, Surat Edaran Rektor no 743/A.2-II/BR/VIII/202, tentang Pedoman Pelaksanaan, Penilaian, Konversi, & Mekanisme Program MBKM, PHP2D, & PKM berbasis OBE, Surakarta.
10. Rektor, 2020, Surat Tugas Nomor : 540/A.6-IV/BR/VI/2021 Tim Pelaksana Program Kompetisi Kampus Merdeka Universitas Muhammadiyah Surakaraa, Surakarta.